Jurnal Abdimas IPWIJA
Volume 4 No. 2 Juli 2025
ISSN: .2827-8399

SINERGI DOSEN DAN MAHASISWA DALAM PENGUATAN KEPEDULIAN SOSIAL ANAK YATIM PIATU DI DESA BUNGUR MEKAR

SYNERGY BETWEEN LECTURERS AND STUDENTS IN STRENGTHENING SOCIAL CONCERN FOR ORPHANS IN BUNGUR MEKAR VILLAGE

Desma Yuliadi Saputra[1], Mardhiyah Lestari[2], Ahmad Maliki[3], Muhammad Rafly Febriana Putra[4]
Universitas Bina Bangsa, Panancangan, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten[1,2,3,4]

desmays@binabangsa.ac.id[1], lestarimardhiyah776@gmail.com[2], malikiahmad06846@gmail.com[3], raflifebriana24@gmail.com[4]

ABSTRAK

Kegiatan santunan anak yatim-piatu yang diselenggarakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) 63 Desa Bungurmekar pada 9 Agustus 2025 M/15 Safar 1447 H di Masjid Arohimah, Kampung Susukan, Kecamatan Sajira, Kabupaten Lebak – Banten, merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat di bidang keagamaan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian, mempererat tali silaturahmi, serta memberikan dukungan moral dan material kepada anak-anak yatim-piatu. Santunan diberikan kepada 21 anak yatim berupa uang tunai, beras, dan paket sembako. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat serta terciptanya suasana penuh kehangatan dan kebersamaan. Dampak yang diharapkan adalah terjalinnya solidaritas sosial dan keberlanjutan kegiatan serupa di masa mendatang.

Kata Kunci: santunan, anak yatim-piatu, pengabdian masyarakat,keagamaan

ABSTRACT

The orphan charity program organized by KKM 63 students in Bungurmekar Village on August 9, 2025, at Masjid Arohimah, Sajira Sub-district, Lebak Regency, Banten, is a form of community service in the religious sector. This activity aims to foster social care, strengthen community bonds, and provide both moral and material support to orphans. A total of 21 orphans received donations in the form of cash, rice, and groceries. The results showed high enthusiasm from the community and created a warm and harmonious atmosphere. The

expected impact is to strengthen social solidarity and encourage the sustainability of similar activities in the future.

***Keywords**: charity, orphans, community service, religious activities*

PENDAHULUAN

Anak yatim dan piatu merupakan kelompok masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Menurut Nasution (2022), ketiadaan orang tua sering kali membuat anak yatim rentan terhadap keterbatasan pemenuhan kebutuhan dasar, termasuk pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. Hal ini diperkuat oleh Rahman (2020) yang menyebutkan bahwa pemberdayaan anak yatim melalui kegiatan sosial keagamaan dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

Di Indonesia, urgensi perlindungan terhadap anak yatim piatu telah menjadi isu penting yang bahkan dibahas pada tingkat regulasi. Badan Keahlian DPR RI (2022) menekankan perlunya undang-undang yang secara khusus mengatur perlindungan anak yatim piatu, terutama dalam pemenuhan hak dasar mereka. Sejalan dengan itu, Wulandari dan Pratama (2021) menyatakan bahwa lembaga sosial Islam memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim melalui program-program berkelanjutan.

Selain aspek regulasi, berbagai program pemberdayaan masyarakat juga menjadi instrumen penting. Menurut Asfia dan Nurmahyati (2025), program santunan anak yatim tidak hanya meningkatkan kepedulian masyarakat, tetapi juga menumbuhkan solidaritas sosial di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian Gembira PKM (2022) yang menemukan bahwa kegiatan santunan di Pondok Pesantren ALHANA mampu menyadarkan masyarakat untuk lebih peduli terhadap anak yatim dan dhuafa.

Pandemi Covid-19 semakin memperparah kondisi anak yatim piatu di Indonesia. Retnaningsih (2021) menyebutkan bahwa anak yatim korban pandemi menghadapi tantangan serius terkait perlindungan sosial, sehingga intervensi dari masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan. Data dari Kemen PPPA & UNICEF (2021) bahkan melaporkan lebih dari 25.000 anak kehilangan orang tua akibat pandemi, menunjukkan urgensi perhatian terhadap kelompok rentan ini. Senada dengan itu, Media Indonesia (2021) mencatat bahwa sebanyak 11.045 anak menjadi yatim piatu selama pandemi, yang memperlihatkan betapa besar dampak sosial yang ditimbulkan.

Upaya untuk mengatasi permasalahan ini dilakukan melalui program santunan berkelanjutan. Menurut Jurnal Pengabdian Masjid Al-Washliyah (2023), implementasi santunan anak yatim harus dilakukan secara konsisten agar dampaknya signifikan. Kajian Madania (UIN Suska, 2023) juga menegaskan bahwa menyantuni anak yatim merupakan bagian dari pengamalan nilai-nilai Qur'ani,

sehingga kegiatan ini memiliki dimensi sosial sekaligus religius.

Selain itu, peran organisasi masyarakat juga tidak dapat diabaikan. Abu (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pimpinan ranting Muhammadiyah berkontribusi besar dalam mengelola santunan anak yatim secara terstruktur dan berkelanjutan. Sementara itu, Republika (2024) menyoroti bahwa jumlah anak yatim yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya semakin meningkat setiap tahun, menandakan perlunya sinergi dari berbagai pihak.

Dengan demikian, kegiatan santunan anak yatim piatu bukan sekadar aktivitas sosial, tetapi juga bagian dari upaya perlindungan anak, pengamalan nilai agama, serta pembangunan sosial masyarakat secara luas. Hal ini menjadi landasan penting dalam penyelenggaraan kegiatan santunan anak yatim piatu di berbagai daerah, termasuk pada kegiatan yang menjadi fokus penelitian ini.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (field research) yang berfokus pada kegiatan sosial berupa santunan anak yatim-piatu.

2. Tahap Persiapan dan Penggalangan Dana

Tahap persiapan dilaksanakan pada Minggu, 27 Juli s.d Kamis, 7 Agustus 2025. Seluruh anggota KKM 63 Universitas Bina Bangsa melakukan penggalangan dana dengan cara mengumpulkan donasi dari masyarakat sekitar maupun donatur individu. Dana yang terkumpul digunakan untuk pembelian paket sembako dan santunan tunai. Proses ini juga menjadi sarana sosialisasi kegiatan kepada masyarakat sehingga menumbuhkan partisipasi aktif dalam mendukung program.

Gambar 1. Penggalangan Dana Dengan Cara Mengumpulkan Donasi

3. Tahap Konfirmasi Kegiatan

Konfirmasi pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Senin, 28 Juli 2025 pukul 20.00 WIB dengan pihak RW 01, RT 01–06, serta DKM Masjid Arohimah. Konfirmasi dilakukan oleh Bidang Keagamaan Mahasiswa KKM 63 untuk memastikan kesiapan pelaksanaan kegiatan santunan yang dijadwalkan pada Sabtu, 9 Agustus 2025. Tahap ini bertujuan membangun komunikasi efektif dengan tokoh masyarakat sekaligus memperkuat koordinasi antar pihak yang terlibat.

Gambar 2. Konfirmasi Kegiatan Santunan

4. Tahap Pembagian Undangan

Pembagian undangan dilaksanakan pada Jumat, 8 Agustus 2025. Undangan disampaikan kepada anak yatim-piatu atau wali yang mewakili, pengurus DKM, serta ustadz setempat. Tujuan dari pembagian undangan ini adalah memastikan kehadiran penerima manfaat dan tamu undangan pada hari pelaksanaan kegiatan, sehingga acara dapat berjalan sesuai rencana.

Gambar 3. Pelaksanaan Santunan Anak Yatim-Piatu

Gambar 4. Penyerahan White Board Untuk Masjid Arohimah

5. Tahap Pelaksanaan Santunan

Kegiatan inti santunan anak yatim-piatu dilaksanakan pada Sabtu, 9 Agustus 2025/15 Safar 1447 H dengan tema “Mari hijrah menuju kebaikan dengan berbagi rezeki dan kasih sayang”. Acara dilaksanakan di Desa Bungurmekar dengan susunan kegiatan sebagai berikut:

a) Pembukaan acara dan sambutan dari ketua panitia serta tokoh masyarakat.
b) Pembacaan ayat suci Al-Qur’an.
c) Penyerahan santunan berupa uang tunai, sembako, serta perlengkapan kebutuhan dasar kepada 21 anak yatim-piatu.
d) Doa bersama sebagai penutup.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bantuan nyata kepada anak yatim-piatu sekaligus menjadi ajang silaturahmi antara mahasiswa, masyarakat, dan tokoh setempat. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya gotong royong, kepedulian sosial, dan semangat berbagi di kalangan generasi muda.

6. Tahap Dokumentasi dan Evaluasi

Dokumentasi dilakukan sepanjang kegiatan berupa foto, video, dan pencatatan data penerima santunan. Evaluasi dilakukan pada 10 Agustus 2025 melalui rapat internal panitia. Evaluasi ini membahas kelebihan dan kekurangan pelaksanaan, transparansi dana, serta rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Metode pelaksanaan kegiatan santunan meliputi beberapa tahap, yaitu:

a. Koordinasi dan persiapan: Mahasiswa KKM 63 berkoordinasi dengan tokoh masyarakat serta pengurus Masjid Arohimah.
b. Pengumpulan dana: Dana diperoleh melalui sumbangan dari donatur, masyarakat, serta dukungan mahasiswa.
c. Pembagian surat undangan: Undangan disebarkan kepada masyarakat dan keluarga penerima manfaat untuk menghadiri acara.
d. Pelaksanaan kegiatan: Santunan dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2025, dengan memberikan bantuan berupa uang tunai, beras, dan sembako.
e. Evaluasi: Kegiatan dievaluasi melalui umpan balik dari masyarakat dan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan santunan anak yatim-piatu yang diselenggarakan oleh KKM 63 dapat dikategorikan berhasil karena mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya 21 anak yatim-piatu yang menerima bantuan berupa uang tunai, beras, dan paket sembako. Menurut Syahrani dan Hidayat (2022), santunan bagi anak yatim tidak hanya bernilai sebagai bantuan material, melainkan juga menjadi sarana meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta penguatan psikologis bagi anak-anak yang kehilangan orang tua. Hal ini sejalan dengan kondisi lapangan, di mana penerima santunan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi, acara berlangsung dengan khidmat dan penuh kehangatan. Kehadiran tokoh masyarakat turut memberikan legitimasi sosial sekaligus memperkuat makna kegiatan. Menurut Fadilah (2021), keterlibatan tokoh masyarakat dalam program sosial dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memperkuat nilai religius dan moral dari sebuah kegiatan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sari (2023) bahwa kegiatan yang bernuansa religius memiliki potensi lebih besar dalam menggerakkan partisipasi warga karena menekankan aspek spiritual sekaligus sosial.

Selain itu, ketua pelaksana, Ahmad Maliki, menegaskan bahwa kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat secara material, tetapi juga menghadirkan kebahagiaan dan rasa memiliki di kalangan anak-anak yatim. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Ramadhani (2022) yang menyatakan bahwa program sosial berbasis berbagi, seperti santunan, dapat menumbuhkan empati, rasa syukur, dan memperkuat hubungan sosial antara penerima, pelaksana, maupun masyarakat. Dengan demikian, santunan anak yatim berfungsi ganda: membantu secara ekonomi sekaligus membangun jaringan solidaritas sosial.

Partisipasi aktif masyarakat juga menjadi salah satu indikator keberhasilan program ini. Berdasarkan penelitian Aisyah (2020), dukungan komunitas memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan sosial. Keterlibatan warga dalam bentuk dukungan moral maupun material memperlihatkan bahwa kegiatan santunan bukan hanya sekadar aktivitas mahasiswa KKM,

melainkan telah menjadi gerakan kolektif yang diterima dan diapresiasi masyarakat.

Lebih lanjut, kegiatan santunan anak yatim memiliki potensi besar untuk berkelanjutan. Menurut Suryani dan Pratama (2021), keberlanjutan program sosial dapat tercapai apabila terdapat kolaborasi multipihak, yakni antara lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, organisasi lokal, serta pemerintah desa. Temuan penelitian terbaru oleh Kusuma (2023) juga menggarisbawahi bahwa program sosial yang terintegrasi dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah berkembang karena adanya dukungan sumber daya, inovasi, dan legitimasi akademik. Dengan demikian, kegiatan yang digagas oleh KKM 63 dapat menjadi dasar pembentukan program sosial jangka panjang yang berorientasi pada kesejahteraan anak yatim-piatu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan santunan anak yatim-piatu oleh KKM 63 tidak hanya memberikan bantuan material, tetapi juga menghadirkan nilai sosial, religius, dan emosional yang penting. Kegiatan ini memperkuat solidaritas masyarakat, menumbuhkan kepedulian sosial, serta membuka peluang bagi program berkelanjutan melalui sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan santunan tidak semata-mata seremonial, melainkan bagian dari upaya membangun tatanan sosial yang lebih inklusif, peduli, dan berkeadilan.

KESIMPULAN

Kegiatan santunan anak yatim-piatu oleh mahasiswa KKM 63 Desa Bungurmekar berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi penerima manfaat maupun masyarakat. Selain meringankan beban ekonomi, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Abu, M. (2022). Peranan pimpinan ranting Muhammadiyah dalam mengelola santunan anak yatim. Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 9(1), 25–35.

Aisyah, N. (2020). Peran komunitas dalam mendukung keberhasilan program santunan anak yatim. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(2), 88–96.

Asfia, D., & Nurmahyati, S. (2025). Implementasi program santunan anak yatim untuk meningkatkan kepedulian terhadap anak yatim di Dusun Bulu. Merdeka Indonesia Journal International, 5(1), 55–60.

Badan Keahlian DPR RI. (2022). Urgensi undang-undang tentang perlindungan yatim piatu. Info Singkat, XIV(11).

Fadilah, R. (2021). Peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi kegiatan sosial keagamaan. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 12(2), 145–153.

Gembira PKM. (2022). Penyadaran masyarakat peduli terhadap anak yatim dan dhuafa melalui santunan di Pondok Pesantren ALHANA, Bangkalan. Jurnal Pengabdian Masyarakat.

Jurnal Pengabdian Masjid Al-Washliyah. (2023). Implementasi santunan anak

yatim berkelanjutan: Living Qur'an. Madania Journal.

Kemen PPPA & UNICEF. (2021). Lebih dari 25.000 anak menjadi yatim piatu akibat COVID-19 di Indonesia. PBB.

Kusuma, D. (2023). Kolaborasi perguruan tinggi dan masyarakat dalam keberlanjutan program sosial. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 7(1), 88–97.

Madania (UIN Suska). (2023). Living Qur'an; implementasi pengamalan ayat-ayat menyantuni anak yatim di Masjid Al-Washliyah Pekanbaru. Madania Journal.

Media Indonesia. (2021, Juli). 11.045 anak jadi yatim piatu karena pandemi Covid-19. Media Indonesia.

Nasution, I. (2022). Pendidikan karakter bagi anak yatim melalui kegiatan keagamaan di panti asuhan. Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 33–44.

Rahman, F. (2020). Model pemberdayaan anak yatim melalui kegiatan sosial keagamaan di masyarakat. Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani, 2(1), 15–23.

Ramadhani, N. (2022). Program berbagi sebagai sarana membangun empati sosial pada anak. Jurnal Psikologi Sosial, 5(2), 77–85.

Republika. (2024, September). Gawat! Jumlah anak yatim yang kesusahan makin meningkat! Republika.

Retnaningsih, H. (2021). Perlindungan sosial dalam upaya pemenuhan hak-hak anak yatim piatu korban pandemi Covid-19. Aspirasi, 12(2), 238–252.

Sari, M. (2023). Nilai religius dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan sosial. Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, 8(1), 102–110.

Suryani, L., & Pratama, A. (2021). Kolaborasi multipihak dalam keberlanjutan program sosial keagamaan. Jurnal Pemberdayaan Sosial, 9(1), 33–44.

Syahrani, A., & Hidayat, T. (2022). Dampak santunan terhadap motivasi belajar anak yatim. Jurnal Pendidikan Karakter, 6(2), 55–66.

Wulandari, S., & Pratama, R. (2021). Peran lembaga sosial Islam dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 10(2), 101–110.